



INTERNALISASI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284
DESA BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyarat
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

MELISA RISKI
NIM. 14 201 00144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



INTERNALISASI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284
DESA BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

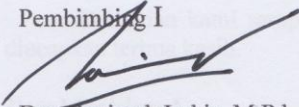
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyarat
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

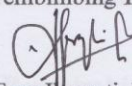
MELISA RISKI
NIM. 14 201 00144



Pembimbing I


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Melisa Riski**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 09 April 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

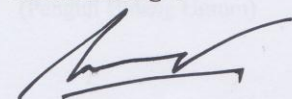
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Melisa Riski**, yang berjudul: "**Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

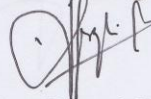
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

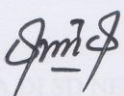
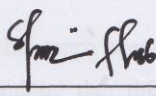
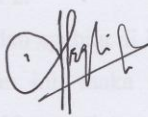
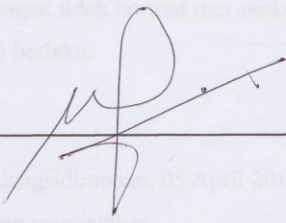
Pembimbing II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MELISA RISKI
NIM : 14 201 00144
JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Akhlak Mulia Di SD Negeri 284 Desa Bulusoma
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	 _____
3.	Erna Ikawati, M.Pd (Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	 _____
4.	Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd (Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul	: 09 Juli 2019/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.
Hasil /Nilai	: 74, 50 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3,17
Predikat	: Amat Baik

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELISA RISKI
NIM : 14 201 00144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISASI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284 DESA
BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 April 2019

Yang menyatakan



MELISA RISKI
NIM. 14 201 00144

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN DAN KENDALIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Riski
NIM : 14 201 00144
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

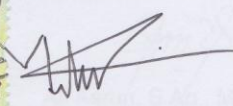
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 05 April 2019

Yang menyatakan




Melisa Riski
NIM. 14 201 00144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Melisa Riski
 NIM : 14 201 00144
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*) 74,50 B

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 77,25 (B).
 Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUM LAUDE
- ✓ AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK 3,17 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2602.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19720321 199703 2 002

Padangsidimpuan, ~~27 Juni 2019~~ ²⁷ ~~02~~ ⁰² 2019
 Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
 IAIN Padangsidimpuan
 Ketua

Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
(Penguji Bidang PAI)
3. Erna Ikawati, M.Pd.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)

1.

3.

2.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : INTERNALISASI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284 DESA
BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL.

Nama : Melisa Riski
Nim : 14 201 00144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – 4

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 09 April 2019
Dekan



Dr. Letta Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji peneliti sampaikan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dapat diselesaikan dengan judul penelitian “**Internalisasi Akhlak Mulia Di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**”. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd selaku pembimbing I, dan ibu Erna Ikawati M. Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. H. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Amruddin. S.Pd selaku Kepala SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Guru, dan siswa, yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
7. Teristimewa skripsi ini spesial saya persembahkan kepada Ayah tercinta Maramin Nasution dan Umak tercinta Erma Lubis, sebuah nama yang begitu romantis dan yang senantiasa melimpahkan pengorbanan, bimbingan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Dan teruntuk kakak saya tercinta Nora Nasution S. Pd yang merawat,

menjaga, membantu, dan mendukung saya selama berada di Padangsidempuan.

Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Untuk kakak-kakak saya tercinta yang mendukung saya baik dari segi materi maupun non materi, Nur Azizah Nasution, Ida Azriatul Husna Nasution, Nadia Ainul Fitroh Nasution, Miftahul Jannah Nasution S. Pd.
9. Sahabat-sahabat setia penulis Dewi Kartika Harahap, S.Pd, Irfan Sadli Fajar, Aflah Sari Matondang, SE, Lisna Sari Harahap S.Pd, Husna Hidayah Nasution, S.Pd, yang selalu mendukung baik suka maupun duka.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Pai-4 angkatan 2014 senasib seperjuangan yang tetap semangat berjuang bersama-sama meraih gelar S. Pd.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, dan semoga kita semua selalu di berikan Allah kesehatan serta Hidayah dalam mencapai tujuan di Dunia dan Akhirat. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiin.

Padangsidempuan, 05 Maret 2019
Penulis

MELISA RISKI
NIM. 14 201 00144

ABSTRAK

Nama : Melisa Riski
NIM : 14 201 00144
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Akhlak Mulia Di SD Negeri 284 Desa Bulusoma
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh internalisasi akhlak mulia yang diterapkan di sekolah. Akhlak mulia kepada guru, kepala sekolah, sesama teman dan tamu yang datang ke sekolah. Dimana guru dan kepala sekolah harus saling kerja sama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana cara penerapan dan penanaman internalisasi akhlak mulia pada peserta didik, apa kesulitan dan cara mengatasi internalisasi akhlak mulia pada peserta didik.

Kajian teori mengenai internalisasi akhlak mulia dari perencanaan dan pelaksanaan dan pembiasaan yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan dari informan primer dan skunder. Analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, redaksi data, deskripsi data, reduksi data.

Hasil penelitian mengenai internalisasi akhlak mulia yaitu teknik uji keabsahan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Hasil yang diperoleh adalah internalisasi akhlak mulia peserta didik adalah berjalan dengan baik. Akhlak mulia peserta didik yang diinternalisasikan di sekolah terhadap guru dan sesama teman adalah berbicara dengan sopan dan lemah lembut, saling menghormati dan bertingkah laku sesuai dengan visi dan misi sekolah. Internalisasi akhlak mulia dengan mencontohkan, menasehati dan mengarahkan peserta didik. Internalisasi akhlak mulia peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan keteladanan. Akan tetapi pada umumnya para guru dan kepala sekolah dalam menginternalisasikan akhlak mulia dapat disimpulkan bahwa internalisasi akhlak mulia pada peserta didik masih rendah, disebabkan karena kurangnya kekompakan antara guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci : Internalisasi Akhlak Mulia dan Peserta Didik

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Batasan Istilah	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Internalisasi	17
2. Akhlak Mulia	21
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah SD Negeri 284 Desa Bulusoma.....	41
2. Letak Geografis SD Negeri 284 Desa Bulusoma.....	41
3. Visi dan Misi SD Negeri 284 Desa Bulusoma	42

4. Keadaan Guru dan Siswa	42
5. Sistem Kinerja Guru Dalam Kegiatan.....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Penerapan dan Penanaman Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	46
2. Kesulitan dan Cara Mengatasi Internalisasikan Akhlak Mulia Di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Begitu pentingnya akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, maka akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik salah satu penanaman akhlak tersebut adalah nilai akhlak yang didesain sebaik mungkin.

Selain itu dimasa kini di sekitar kita, banyak sekali kita melihat perilaku anak yang tidak memiliki akhlak yang terpuji, seperti tidak patuh kepada guru dan orangtuanya, tidak memiliki sopan santun, selalu melanggar peraturan. Semua hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Setiap orangtua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap akhlak kurang.¹

Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang harusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. Akhlak dalam kehidupan

¹ Zakiyah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 72.

manusia menempati tempat penting maupun sebagai anggota masyarakat. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting.

Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusak pulalah akhlak dan batinnya. Tindakan-tindakan amoral seperti tawuran antar siswa, siswa antar sekolah merupakan tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan-tindakan amoral tersebut adalah dengan penanaman akhlak sejak kecil. Pendidikan akhlak diharapkan tidak hanya sebatas perolehan pengetahuan saja tetapi dapat diamalkan. Sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dapat tertanam dalam jiwa.

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan hubungan vertikal dan horizontal, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia. Akhlak menurut Rachmat Djatnika selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak kepada yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.²

² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 1996), hlm. 11.

Dikatakan “orang itu berakhlak”, apabila orang itu mempunyai akhlak yang baik, “orang itu tidak berakhlak”, apabila orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlakunya, sesungguhnya di samping ada akhlak yang baik ada juga akhlak yang buruk (*al-akhlak’l-radziilah*), yang akan diterangkan dalam membahas pengertian akhlak. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk di masyarakat hanya dengan pelajaran, dengan intruksi-intruksi dan larangan-larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan-keutamaan itu cukup seorang guru mengatakan “kerjaan ini dan jangan kerjakan ini”. Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

“Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Akhlak menurut Al-ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan pikiran lebih dahulu”.

“Menurut Yatimin Abdullah akhlak secara umum ialah pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya”.³

Sejalan dengan pengertian akhlak tersebut Yatimin Abdullah mengartikan akhlak secara umum ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak ialah sifat-sifat yang

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu lahir dapat berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu dalam jiwa berupa perbuatan yang timbul tanpa pertimbangan terlebih dahulu yang membawa kecenderungan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pun pihak yang jahat (akhlak tercela) yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

Akhak terpuji atau akhlak *mahmudah* (sifat-sifat terpuji) adalah akhlak karimah atau disebut juga dengan akhlak mulia. Yang termasuk kedalam akhlak yang mulia diantaranya:⁴ rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada akhlak, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah) tawakkal, sabar, syukur, tawadhu' dan segala perbuatan baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir-bathinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau bathinnya.

⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

Tujuan akhlak mulia ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakan dari makhluk-makhluk lain. Akhlak mulia menjadikan orang berbuat baik. Pembentukan akhlak pada anak sangat penting. Lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat yang mampu membentuk mulia seorang anak. Orangtua menjadi pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia.⁵

Selain lingkungan keluarga sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak mulia anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan diluar sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan kepada anak agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Secara faktual, masih ada perilaku yang menunjukkan bahwa anak masih belum berhasil dididik dalam upaya pembentukan akhlak mulia anak. Hal ini nampak pada beberapa kasus di media masa yang banyak pula dilakukan oleh para pelajar sekolah, baik sekolah dasar maupun tingkatan menengah. Anak-anak usia sekolah melakukan tindakan-tindakan atau perilaku yang seharusnya tidak dilakukan, diantara mereka ada yang berani berbuat mesum, mencuri, menjambret, memakai narkoba, membuli temannya sendiri bahkan ada yang berani membunuh temannya.

⁵ Abdul Majid, Dian Andiyani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

Contoh-contoh di atas menunjukkan, bahwa pembentukan akhlak mulia pada anak masih belum maksimal, padahal pihak sekolah teruma guru PAI senantiasa berusaha menanamkan akhlak mulia serta yang baik pada siswa. Sehingga nilai-nilai akhlak mulia yang diterapkan disekolah tersebut belum mampu sampai pada tahap membentuk akhlak mulia. Menanamkan nilai-nilai akhlak muli pada diri anak diperlukan pula suatu upaya penciptaan budaya religius di sekolah.

Jika anak dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Misalnya dengan contoh memberikan sedekah pada orang lain. Bentuk pembiasaan tersebut jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk anak bersipat dermawan.

Sesungguhnya kemuliaan akhlak mulia merupakan salah satu dari sifat para nabi, orang-orang shiddiq dan kalangan shahilin. Dengan sifat ini berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan. Begitu pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak ummat di dunia.

Makna dari hadist yang menyatakan bahwa nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, yaitu menyempurnakan akhlak manusia sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Karena akhlak yang baik bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya iman. Karena akhlak itu bukan

hanya sebatas hubungan dengan pencipta-Nya yang terkait dengan perintah dan larangan Allah Swt.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sofyan Sauri bahwa akidah, akhlak, dan ibadah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syariah.⁶

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada para peserta didik dan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini. Penerapan akhlak mulia di sekolah harus dimasukkan kedalam pendidikan di sekolah formal yakni dengan cara melibatkan semua unsur yang terlihat di lembaga tersebut.

Terjadinya kerusakan akhlak di zaman eraglobalisasi dikarenakan banyaknya faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu diantaranya adalah kurangnya pendidikan agama yang dimiliki guru dan orangtua, sehingga akhlak mulia yang dimiliki anak buruk dan tidak berbudi pekerti akibat kurangnya pengawasan dan pendidikan guru dan orangtua, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua yang ditandai dengan kemerosotan akhlak mulia.

Internalisasi akhlak mulia harus ditanamkan kepada peserta didik sebelum mereka mencapai usia akhir pembentukan kepribadian usia 20 atau 21 tahun. Jika melawati batas ini, sudah amat sulit memasukkan nilai-nilai karena harus membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk.

⁶ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 38.

Oleh sebab itu akhlak mulia dalam bentuk akhlak mulia sudah terkristal dan terinternalisasi sejak kecil agar menjadi sikap hidup yang tak memerlukan lagi pengawasan dari luar diri individu.

Internalisasi akhlak mulia memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena salah satu tahap tingkah laku penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas, dan sebagainya. Dengan terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan akhlak mulia ini bersifat abstrak dan memerlukan pengalaman yang panjang untuk memahaminya. Sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit untuk dilaksanakan. Internalisasi akhlak mulia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembiasaan.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, penulis menemukan ada proses pembiasaan bagi siswa sesuai jenjang dan kelas masing-masing. Adapun internalisasi akhlak mulia yang diterapkan diantaranya adalah pembiasaan disiplin seperti mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu dengan guru, sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah dan sebelum masuk keruangan untuk belajar, setelah dilakukan arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wali kelas, serta diarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan disiplin yang diterapkan disekolah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadi suasana lingkungan sekolah lebih Islami karena siswa terbiasa melakukan senyum, sapa, dan salam.

Dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal masih kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dengan ada beberapa siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, bercakap kotor, makan berjalan, berkelahi sesama teman, rebut diruangan kelas sebelum guru memasuki ruangan, berjalan di depan guru, tidak bercakap sopan santun dan lemah lembut, melawan guru. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik memeliti suatu penelitian dengan judul: **“INTERNALISASI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284 DESA BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan internalisasi akhlak mulia guru terhadap peserta didik yang tidak tepat.
2. Akhlak muli terhadap lingkungan di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulisan yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu pada Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan dan penanaman internalisasi akhlak mulia pada peserta didik.
2. Apa kesulitan dan cara mengatasi internalisasi akhlak mulia pada peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penerapan dan penanaman internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kesulitan dan cara mengatasi internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk memperkaya referensi kajian keislaman dan khazana keilmuan bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan.
- b. Memberikan informasi kepada orangtua, bahwa penyelenggaraan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjukkan belajar anak.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kejian yang sama.
- d. Sebagai bahan persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul, maka diperlukan batasan istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagai pengetahuan (*knowledge sharing*). Dengan demikian internalisasi dapat pula diartikan sebagai salah satu metode, prosedur dan teknik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan suatu kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain.

internalisasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang melalui praktek dengan kesadaran. Tanpa adanya paksaan, defenisi ini berarti bahwa internalisasi dilakukan secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang. Dari berbagai hal yang diinternalisasikan itulah seseorang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menurut pola-pola

tertentu yang memberi ciri watak yang khas sebagai identitas dan terbentuklah kepribadian yang ada pada dirinya.

2. Akhlak Mulia

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan suatu apapun yang menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Kita perlu membentuk karakter untuk mengolah diri dari hal-hal negatif dengan karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.

Akhlak mulia dalam Islam bukan hanya sekedar perilaku yang baik, terlebih-lebih yang biasa-biasa, akhlak haruslah mulia dan sempurna. Ciri-ciri akhlak yang mengandung unsur-unsur mulia adalah baik, ikhtiar, benar, ikhlas, istiqomah, maksudnya sikap dan perilaku yang baik itu merupakan hasil yang sungguh-sungguh dilakukan secara terus menerus dalam situasi dan kondisi apapun dan bagaimana pun.

Sebagaimana akhlak mulia merupakan sebuah tabiat atau ketetapan asli, akhlak mulia juga bias diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha. Maksudnya, bahwa seorang manusia sebagaimana telah ditetapkan padanya akhlak mulia atau akhlak yang baik. Sesungguhnya memungkinkan juga

baginya untuk berperilaku dengan akhlak mulia dengan jalan berusaha dan berupaya untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia bisa berupa perilaku alami, dan juga dapat berupa sifat yang dapat diusahakan atau diupayakan. Akan tetapi, tidak diragukan lagi bahwa sifat yang alami tentu baik dari sifat yang diusahakan. Karena akhlak mulia jika bersifat alami akan menjadi perangai dan kebiasaan bagi seseorang.

Banyak manusia yang memahami bahwa akhlak mulia berupa hak khusus yang hanya diterapkan dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan sesama makhluk saja, dan tidak diterapkan dalam bermuamalah dengan Allah yang maha pencipta. Tentu saja pemahaman seperti ini kurang sempurna karena sesungguhnya akhlak yang mulia sebagaimana harus diterapkan pada sesama.

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.⁷ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.

Akhak mulia merujuk pada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak untuk membiasakan memberi maka ini dinamakan akhlak dermawan. Kelakuan adalah bukti dari gambaran adanya akhlak. Pendapat

⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93

lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Bakry, menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu yang bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah).⁸

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori yang terdiri dari kajian tentang internalisasi, nilai, akhlak.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

⁸ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 10.

⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 212-213.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya pada temuan khusus yang terdiri dari internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Kabupaten Mandailing Natal, penerapan internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, kesulitan dan cara mengatasi internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V yaitu penutupan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia mempunyai defenisi proses. Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.

Internalisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, dokrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu dokrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realita pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat, pembelajaran selama hidup di dunia, yang dilakukan oleh seseorang kepada

masyarakat atau kelompok-kelompok sosial . pembelajaran itu sendiri berupa penyerapan aturan dalam masyarakat, nilai dan norma

Secara sosiologis internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah pikiran dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yang menerima dan mengamalkan nilai.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya.¹

Dengan demikian siswa merespon kepada guru bukan hanya melalui gerak, penampilan fisiknya saja, melainkan melalui sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menerima pengaruh menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut, sesuai dengan apa yang ia percayai dan sistem yang dianutnya. Jadi sikap itu yang harus dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.²

Selain itu, internalisasi adalah penanaman perilaku, sikap, dan nilai seseorang yang didapatkannya dalam proses pembinaan, belajar dan bimbingan. Harapannya agar apa yang di dapatkan dan dilakukannya sesuai dengan keinginan dan harapan dalam masyarakat.

¹ Dahlan, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 267.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosyakarya, 2008), hlm. 301.

Internalisasi adalah pendalaman, penghayatan, pengasingan, Bimbingan, dan pembinaan. Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan akhlak mulia, penanaman akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak kedalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai didalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik.

Jadi internalisasi ini sangatlah penting dalam pembentukan akhlak mulia, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi akhlak yang merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan arus

globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya yang difungsikan nilai kejujurannya, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terpaya dan mengemban amanah masyarakat demi kemaslahatan.

2. Akhlak Mulia

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak, akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.³ Akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Ta'ala dalam Surah Al-Qalam Ayat 4:

³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers ,2013), hlm. 139

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(QS. Al- Qalam : 4).⁴

Menurut Ibnu Miskwaih, akhlak mulia yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis mengatakan: “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Demikian pula, Imam Al-Ghazali mengatakan: “sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama”.

Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (*amal shaleh*). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.

Menurut Al-Ghazali, akhlak mulia atau akhlak terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut,

⁴ Yayasan Ar-Risalah Alkhairiyah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Sabiq, 2006), hlm. 564

kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- a. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain
- b. Mendapat pujian atau karena takut mendapat cela
- c. Karena kabaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d. Mengharapkan pahala dan sorga
- e. Mengharapkan pujian dan takut azab Tuhan
- f. Mengharapkan keridoan Allah semata.⁵

Dilihat dari ruang lingkup akhlak mulia dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi, menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia, serta akhlak terhadap benda mati.

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Allah Swt. Telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum dan perintah. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.

Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah Swt:

⁵ Bisri, M. Fil. I, *Akhlak*, (Jakarta Pusat, 2009), hlm. 3.

- 1) Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharapkan rida-Nya. Kita melaksanakan perintah atau larangan Allah, karena mengharap balasan terbaik dari Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.

Khusyu' yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya. Ciri khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya.

- 2) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar buka perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa.
- 3) Syukur, yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah semakin bertambah anugerah-Nya.
- 4) Tawakkal, yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai oleh-Nya. Setelah beramal, diserahkan dalam penilaiannya kepada Allah. Jadi, bukan penyerahan kosong, tetapi dahulu baru tawakkal.
- 5) Doa, yaitu memohon hanya kepada Allah. Orang yang tidak berdoa kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong.⁶

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena

⁶ Deden Makbuloh., *Op.Cit*, hlm. 145-146

itu, Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Perhatikan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31:

يَبْنَى ءآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31).⁷

Akal kita juga perlu dijaga dan dipelihara agar tidak tertutupi oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak dalam keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik pada orangtua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuh selama 2 tahun. Bersyukurlah kepada Allah dan kepada kedua orangtua, jika kedua orangtua kita menyuruh berbuat dosa, maka jangan diikuti, tetapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang-orang yang ada dalam jalan Allah. Berbuat pada ibu bapak walaupun beda amal perbuatan.

Dengan demikian, Islam jelas mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Sebab, dalam Islam semua

⁷ Yayasan Ar-Risalah Alkhairiyah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Sabiq. 2006), hlm 154

anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah dan penuh rahmah. Hal ini akan terwujud hanya jika semuanya menjalankan hak dan kewajiban berlandaskan akhlakul karimah.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Kita harus memperhatikan saudara (kaum muslim semuanya) dan juga tetangga kita. Kehidupan di masyarakat pastilah akan menjumpai kegiatan silaturahmi. Orang yang berakhlak baik biasanya senang dengan bertamu atau silaturahmi karena ini dapat menguatkan hubungan sesama muslim.

e. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan di muka bumi ini. Perhatikan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ

لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (QS. Al-Baqarah: 205).⁸

f. Akhlak terhadap Guru

Seorang siswa wajib berbuat baik terhadap guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikan. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.

Memuliakan dan menghormati guru termasuk perintah agama, sabda Rasulullah Saw yang artinya “mulikanlah orang-orang yang kamu belajar darinya”. (HR. Abdul Hasan Al-Mawardi). Dan penyair Mesir Ahmad Syauki Bey mengatakan “ Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah ia penghargaan, (karena) seorang guru itu hampir saja merupakan Tuhan “. (HR. Abul Hasan Al-Mawardi). Berikut ada beberapa cara berakhlak terhadap guru yaitu:

- 1) Menghormati dan memuliakannya dengan cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- 3) Jangan berjalan dihadapannya.

⁸ Yayasan Ar-Risalah Alkhairiyah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Sabiq, 2006), hlm

- 4) Jangan duduk ditempat duduknya.
- 5) Jangan mulai berbicara kecuali mendapat izin darinya.
- 6) Jangan melawan dan menipu guru.
- 7) Minta maaf jika berbicara keliru di depan guru.
- 8) Berkomunikasi dengan sopan dan lemah lembut.⁹

Melalui tahapan itulah pembiasaan dapat melakukan peran dan fungsinya dengan baik untuk menanamkan akhlak. Adapun peran metode pembiasaan dalam membentuk akhlak sebagai berikut:

Peserta didik harus dibiasakan berakhlakul karimah. Mereka harus terbiasa menghormati orang tuanya sendiri, menghormati tamu, menghormati guru, bersopan santun kepada teman, dan tetangga, serta sudah terbiasa pula menyayangi yang lebih muda.

Dari beberapa penjelasan diatas memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak mulia berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik dan buruk.

Dengan demikian ilmu akhlak mulia dapat dikatakan bertujuan untuk memberi pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik

⁹ <https://hapidzcs.wordpress.com/2012/11/20/akhlak-murid-terhadap-guru/>, diakses 08 Agustus 2018 pukul 09.27 WIB

manusia akan berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk manusia berusaha untuk menghindarinya.

Dari pengertian diatas bahwa kajian tentang akhlak mulia adalah cara bertingkah laku peserta didik, atau tepatnya nilai dari sikap dan tingkah lakunya, yang bernilai baik (mulia) atau sebaiknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini ialah tingkah laku peserta didik dalam berhubungan dengan Tuhannya, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan diri sendiri, yakni menjaga dirinya dari perbuatan buruk, akhlak mulia terhadap keluarga, yakni dalam mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga dan saling menjaga akhlak mulia dan menghormatinya, akhlak terhadap masyarakat, yakni dengan memperhatikan saudaranya dan juga tetangga, akhlak mulia dengan lingkungannya, yakni dengan memanfaatkannya dan merawat lingkungan sebaik mungkin dan tidak meruksanya, akhlak mulia terhadap guru, yakni berbuat baik dan menghormatinya dan memuliakannya dengan ucapan dan perbuatan sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikan.

Muslim yang baik adalah orang yang memiliki akhlak mulia yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariat yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar akhlak mulia dalam dirinya. Dalam khazanah pebendaharaan bahasa Indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak mulia adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering

disejajarkan dengan budi pekerti dan tata susila, tata karma atau sopan santun.

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan akhlak mulia yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebijakan, menepati janji, sabar, jujur, dan takut kepada Allah SWT. Bersedekah di jalan Allah, berbuat adil dan pemaaf (QS. Al-Baqarah ayat 177, Al-Muminun ayat 1-11, Al-Nur ayat 37, Al-Furqan ayat 35-37, Al-Fath ayat 39, Ali' Imran ayat 134. Ayat-ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap orang Islam untuk melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitas kehidupannya. Keharusan menjunjung tinggi akhlak mulia lebih dipertegas lagi oleh Nabi Saw, dengan pernyataan yang berhubungan akhlak mulia dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

Dari dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa akhlak mulia dalam Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang berkaitan dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak. Dengan demikian akhlak mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadist.

Orang yang berakhlak mulia tergolong orang mukmin yang paling sempurna imannya. Di hari kiamat, orang yang berakhlak mulia timbangannya berat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan

oleh Abu Darda r.a. “tiada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat selain dari pada keindahan akhlaknya, dan Allah benci kepada orang keji mulut dan kelakuan.”

Dalam lingkungan sekolah SD Negeri 284 desa Bulusoma ada kita temui peserta didik yang berakhlak mulia dan juga sebaliknya. Ini sesuai dengan fitrah dan hakikat sifat manusia yang bias baik dan bias juga buruk. Karena akhlak mulia telah melekat dalam diri manusia secara fitrahnya. Dengan kemampuan fitrah ini ternyata manusia mampu mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan, dan mampu membedakan mana yang baik dan bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya.

Hal yang selalu diterapkan di SD Negeri 284 desa Bulusoma dalam menerapkan akhlak mulia adalah berupa nasehat seperti “sesungguhnya beruntung bagi orang yang berakhlak mulia, ia pasti akan disayangi dan selalu didekati oleh orang lain. Orang lain akan selalu mencintai, menyukai, menyayangi, menghormati, dan menghargainya. Keberadaan dan kehadiran orang yang berakhlak mulia akan selalu dinantikan. “ hal ini menjadi peserta didik lebih semangat dalam memperbaiki akhlak mulia.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Harni Siregar, tahun 2015 dengan judul: strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok. Hasil penelitiannya adalah: ada sebagian siswa yang berkelakuan baik, patuh dan hormat kepada guru serta menyayangi temannya satu sama lain. Disamping itu terdapat siswa yang pernah bolos, rebut di ruangan, mengabaikan nasehat guru, serta terjadinya perkelahian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh, Siti Mursyamilah, tahun 2017 dengan judul: upaya guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlak di SD Negeri 0803 Papaso Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitiannya adalah: masih terdapat beberapa yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti siswa yang bercakap kotor, membuat keributan, mengganggu temannya yang sedang belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh, Septian Puji Pratama, tahun 2017 dengan judul: upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di SD Negeri 007 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitiannya adalah mengenai nilai-nilai akhlak mulia dan tercela, dan cara guru menanamkakan akhlak mulia pada peserta didik dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan tempat penelitian dikarenakan kemudahan tempat peneliti untuk diakses oleh peneliti. Dari data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa peserta didik di SD Negeri 284 Desa Bulusoma perlu dibina lebih dalam akhlaknya dalam kehidupan sehari-harinya, karena terbatasnya pendidikan agama di Desa tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah dengan deskriptif. Adapun yang dimaksud metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

¹ Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hlm. 13

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara.²

Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah SD Negeri 284 desa Bulusoma yang bisa memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia di SD

² Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 155.

Negeri 284 desa Bulusoma tidak saja befokus pada guru namun digali dari berbagai unsur, dari kepala sekolah.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexi J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 60 orang dan guru sebanyak 10 orang di SD Negeri 284 Desa Bulusoma.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumberdata skunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf, guru, siswa dan siswi di SD Negeri 284 Desa Bulusoma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.³ Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁴

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non participant. Dalam arti, peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam situasi sesungguhnya dimana

³ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm 161.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

situasi tidak dikendalikan oleh peneliti, melainkan semata-mata dipengaruhi oleh proses alamiah saja.

Dalam proses observasi, peneliti mengamati internalisasi akhlak mulia yang diterapkan oleh guru, apakah otoriter dengan suka membentak, memukul, demokratis dengan adanya saling kerja sama, atau acuh tak acuh terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dengan maksud yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan nilai-nilai sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu guru dan kepala sekolah.

⁶ Selamat Trio Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi yang dimaksud dalam foto yang berkaitan dengan internalisasi akhlak mulia yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 284 desa Bulusoma.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

⁸ Ibid. , hlm. 284

- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- e. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- f. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
- g. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemerisaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁹

G. Teknik Menjamin Keabsaha Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.

⁹ Lexy J. Meleong. *Op Cit.*, hlm. 190

3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 284 DESA BULUSOMA

SD Negeri 284 Desa Bulusoma yang terletak di desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Awal mulanya berdiri sekolah ini ialah pada tahun 1982, SD tersebut diresmikan pada tahun 2002, di Negrikan pada tahun 2003 dengan luas tanah kurang lebih 1500 M persegi. Tanah dari sekolah tersebut adalah khitbah dari masyarakat dengan jumlah rombel 6 kelas. Sekolah ini telah berdiri kurang lebih 37 tahun yang dipimpin/ kepala sekolah oleh bapak Ahmad Ripai, kemudian dipimpin/kepala sekolah oleh ibu Adia Tusat, selanjutnya dipimpin/ kepala sekolah oleh ibu Ummi Ama, dan yang terakhir sampai sekarang dipimpin/ kepala sekolah oleh bapak Amruddin.

2. Letak Geografis SD Negeri 284 Desa Bulusoma

Penelitian ini berlokasi di desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Jika dilihat dari segi letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai sinadoras desa Bulusoma
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga desa Bulusoma
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga desa Bulusoma

d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan lintas Natal.¹

3. Visi dan Misi SD Negeri 284 Desa Bulusoma

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 284 Desa Bulusoma yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan/ akidah melalui ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahas, dan olahraga
4. Dan seni budaya sesuai bakat minat dan potensi siswa
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

4. Keadaan Guru dan Siwa

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa-siswi yang cukup banyak, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Adapun data guru di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Amruddin, Kepala SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 04 Februari 2019.

TABEL I
DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI 284 DESA BULUSOMA

No	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	AMMRUDDIN, S.Pd 19670907 198909 1 001	Kepala Sekolah	PNS
2	LISTI SARAH, S. Pdi 19860814 201412 2 003	Guru Kelas	PNS
3	AHMAD YAMAN LUBIS, S. Pdi	Guru Kelas	TKS
4	ANWAR, S. Pd	Guru PAI	TKS
5	SALMIYAH NASUTION, S. Pdi	Guru Kelas	TKS
6	NUR HALIMAH NASUTION, S. Pdi	Guru Kelas	TKS
7	NUR HASANAH, S. Pd	Guru Kelas	HONOR KOMITE
8	PARLAUNGAN AZIZ, S. Pdi	Guru PAI	HONOR KOMITE
9	MIFTAHUL JANNAH, S. Pd	Guru Kelas	HONOR KOMITE
10	RIZKI YANA DIROH, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	HONOR KOMITE

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal, tahun ajaran 2018/2019.

Adapun jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 60 siswa dengan jumlah laki-laki 28 siswa dan perempuan 32 siswa.

TABEL II
DAFTAR JUMLAH SISWA/SISWI
SD NEGERI 284 DESA BULUSOMA

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	4	6	10
2	II	8	6	14
3	III	5	5	10
4	IV	2	3	5
5	V	4	3	7
76	VI	5	9	14

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, tahun ajaran 2018/2019.

5. Sistem Kinerja Guru Dalam Kegiatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), maka di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal mempunyai sistem kerja berupa:

- a. Hadir sebelum KBM dimulai (07:20)
- b. Pulang sekolah setelah selesai KBM (13:15)
- c. Mengontrol kebersihan ruangan dan lingkungan sekolah
- d. Mengawasi pelaksanaan kebersihan
- e. Memproses siswa yang terlambat
- f. Mendata siswa yang tidak hadir
- g. Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir
- h. Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar
- i. Menandatangani daftar hadir petugas piket

- j. Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan fasilitas tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar anak didik untuk memperoleh hasil yang baik. Sarana dan fasilitas merupakan factor penting dalam pendidikan di antaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya.

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 284 DESA
BULUSOMA

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6 unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	1 unit	Baik
4	Kamar Mandi	1 unit	Baik
5	Infokus	1 unit	Baik
6	Poster	4 unit	Baik
7	Globe	1 unit	Baik
8	Al-Qur'an	15 unit	Baik
9	Bola kaki	1 Buah	Baik
10	Papan Tulis	6 unit	Baik
11	Sarana listrik	Ada	
12	Gudang	Ada	
13	Kantin	Ada	

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal, tahun ajaran 2018/2019.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan dan Penanaman Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan internalisasi akhlak mulia yang dilakukan oleh guru-guru maupun kepala sekolah di SD Negeri 284 desa Bulusoma untuk menerapkan akhlak mulia. Adapun penerapan akhlak mulia yang perlu ditanamkan guru oleh peserta didik yaitu:

- a. Penerapan rasa hormat terhadap guru dengan memperlihatkan sikap yang berbeda kepada guru saat berada diruangan maupun di lingkungan sekolah. Sikap yang dimaksud yaitu tidak ribut di dalam ruangan, tidak lewat di depan guru, tidak bercakap kotor, akan tetapi ada juga peserta didik yang bersikap tidak hormat terhadap guru seperti berlari-lari melintasi guru, berteriak-teriak didepan guru, bahkan mengucapkan kata-kata kotor.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu guru di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan dari informan ibu Miftahul Jannah Nasution selaku wali kelas dalam internalsasi nilai-nilai akhlak mulia yaitu dengan membiasakan hormat terhadap guru, dan tidak bercakap kotor, dilakukan

dengan membiasakan peserta didik apabila bertemu guru, atau siapapun yang ada di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bersikap dan bertindak sopan santun dan memiliki rasa hormat dan ramah tamah. Dalam membiasakan peserta didik berakhlak mulia guru harus memiliki rasa hormat dan saling menyayangi sesama guru agar di contoh oleh peserta didik. Hal ini menurut ibu Miftahul Jannah Nasution dapat menciptakan tingkah laku atau sikap peserta didik yang menggambarkan sikap berakhlak mulia di lingkungan sekolah. Hasil informan dengan bapak Ahmad Yaman Lubis selaku wali kelas berpendapat seorang guru harus berbicara santun dan baik agar dirinya menjadi contoh bagi peserta didik.²

b. Penerapan rasa hormat terhadap sesama teman di sekolah yang ditanamkan guru di SD Negeri 284 desa Bulusoma yaitu dengan cara menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, bersikap ramah, saling tolong menolong, tidak mencela sesama teman, tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk, tidak boleh saling menipu, berkelahi, dan membenci sesama teman, tidak boleh mendiamkan selama tiga hari, memaafkan kesalahan.

Berdasarkan pernyataan diatas hasil observasi yang di lihat oleh peneliti apabila siswa melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang layak di terima siswa yang melanggar peraturan. Sanksi

² Miftahul Jannah, Wali Kelas, *Wawancara*, di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

atau hukuman tersebut berupa membawa tanah dan batu kerikil untuk taman di sekolah, dan kemudian siswa yang melanggar peraturan sekolah akan di panggil ke ruangan guru untuk meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya lagi. Hal tersebut di lakukan oleh guru di SD Negeri 284 desa Bulusoma, agar siswa terbiasa dalam berakhlak mulia sesama teman di sekolah.

Selain dari sifat menghormati guru dan sesama teman, guru dan kepala sekolah menerapkan sifat jujur. Sifat jujur ini lah yang diterapkan guru dan kepala sekolah supaya peserta didik terbiasa jujur sampai ia dewasa, karena sifat jujur merupakan sifat yang sangat penting dalam kehidupan bersosial dan pentingnya memiliki sifat jujur juga telah dianjurkan khususnya dalam agama Islam.

Mengenai penanaman internalisasi akhlak mulia dengan cara penanaman akhlak mulia pada peserta didik sehingga mampu membentuk pola pikir dan sifat yang berakhlak mulia dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi akhlak mulia mencakup seluruh aspek dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai-nilai yang utuh pada pribadi siswa dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu memberikan kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman.

Wawancara dengan bapak Parlaungan Aziz selaku guru agama Islam di SD Negeri 284 desa Bulusoma, menjelaskan bahwa:

Internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal kadang baik kadang juga menurun. Artinya akhlak mulai pada siswa harus dibina dengan baik, karena mendidik anak zaman sekarang sangat berbeda dengan dulu karena adanya arus eraglobalisasi atau meniru sesuai apa yang dilihatnya di dalam kehidupan sehari-harinya.³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Anwar selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 284 desa Bulusoma, menjelaskan bahwa:

Menurut saya: internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal menurun dari hari ke hari karena menurut saya akhlak mulia anak menurun karena kurangnya perhatian dari orangtua, akhlak mulia pada anak itu dibina bukan hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan keluarganya, apabila lingkungan keluarga anak tersebut baik maka akan baik pula akhlaknya, dan apabila lingkungan keluarga anak tersebut buruk akan buruk pula akhlaknya, karena lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi pembentukan akhlak mulia anak.⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Amruddin selaku kepala sekolah di SD Negeri 284 desa Bulusoma, menjelaskan bahwa:

Menurut saya: internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal kadang menurun kadang juga baik, kalau dilihat dari sisi baiknya siswa di SD Negeri 284 Bulusoma ini, siswa sangat pandai dalam menghormati guru dan tamu yang datang kesekolah, berjalan dengan sopan, apabila siswa bertemu dengan guru di luar sekolah selalu mengucapkan salam. Dan kalau dilihat dari sisi buruknya siswa masih

³ Parlaungan Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 Januari 2019.

⁴ Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 04 Januari 2019.

banyak yang bertingkah laku buruk yang tidak sesuai dengan visi dan misi SD Negeri 284 desa Bulusoma.⁵

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ketiga sumber diatas, maka pada hakikatnya pendapatnya hampir sama yang menjelaskan internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal termasuk kategori baik.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan apel pagi di SD Negeri 284 desa Bulusoma, dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik, Pembina mengarahkan atau membimbing peserta didik dengan mencontohkan apa yang terjadi di lingkungan peserta didik, dan memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik berakhlak mulia. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa untuk menerapkan akhlak mulia baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Untuk mengembangkan ataupun membentuk karakter dalam diri siswa, memerlukan adanya semangat penghayatan nilai-nilai akhlak mulia. Secara garis besar dalam proses penanaman internalisasi nilai-nilai akhlak mulia menggunakan beberapa cara yaitu dengan memberikan contoh atau pun teladan yang baik melalui metode ceramah dan juga metode pembiasaan.

⁵ Amruddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

a. Contoh Teladan Melalui Metode Ceramah

Dalam tahap pemberian contoh teladan pembinaan guru menyampaikan cerita-cerita dan ceramah tentang akhlak mulia kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian ceramah tersebut mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai contoh agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk lebih menguatkan pemahaman pada siswa, guru juga menerapkan apa yang disampaikan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan cara bersopan santun, menghormati yang lebih tua, dan mengayomi yang lebih muda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, diperlukan keterampilan membina dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi siswa yang berakhlak mulia.

b. Metode Pembiasaan

Tahapan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena pada dasarnya anak-anak belum mengetahui baik buruk dari apa saja yang mereka perbuat dan katakannya. Perhatian mereka mudah sekali beralih pada hal-hal baru yang mereka temui di lingkungan sekitarnya, maka dari itu sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal abstrak serta belum sanggup

menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak sampai hari tua. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan bertingkah laku baik, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah karena melakukan sesuatu didasari dengan senang hati bahkan sesuatu yang telah dibiasakan akan menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di rubah dan tetap berlangsung sampai hari tua, maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk merubahnya.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisah dari kepribadian. Al-Ghazali mengatakan: “anak adalah amanah orangtuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan kecenderungan pada setiap yang diinginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh diatas kebaikan itu terhadap dunia dan akhirat. Orangtuanya pun mendapat pahala yang sama”.

Maka metode pembiasaan bagi kebaikan dan pembentukan akhlak mulia harus dilakukan sejak dini sehingga akan berdampak besar terhadap kepribadian akhlak mulia anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dan menjadi kebiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak mulia anak.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan akhlak mulia anak. Hasil pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang baik apabila menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya metode pembiasaan, merupakan hal yang amat dibutuhkan di dalam mendidik peserta didik, adalah memperhatikan masalah akhlaknya. Peserta didik akan berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang disunghungkan kepadanya oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, banyak kita jumpai orang yang akhlaknya menyimpang dari kebenaran akibat dari pendidikan dimana ia dibesarkan.

Dalam proses penanaman internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru menanamkan sifat jujur, karena sifat jujur itu sendidri merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya ditanamkan oleh orang-

orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Tanpa kebiasaan sifat jujur tidak akan dapat di tegakkan dengan sebenar-benarnya jujur. Sifat jujur termasuk kedalam sifat satu sifat baik yang dimiliki manusia. Orang yang memiliki sifat jujur merupakan orang berbudi mulia dan yang pasti merupakan orang yang beriman.

2. Kesulitan dan Cara Mengatasi Internalisasikan Akhlak Mulia Di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

a. Kesulitan Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma.

Akhlak mulia harus selalu diperhatikan guru dan kepala sekolah, karena siswa zaman sekarang sangat mudah dipengaruhi oleh budaya luar yang dilihat atau diperhatikan siswa baik itu dalam lingkungan sekolah dan keluarga, yang dapat melemahkan imannya atau akhlak mulianya menjadi buruk. Guru harus senantiasa mempunyai semangat yang tinggi untuk membentuk akhlak mulia peserta didiknya, karena membentuk akhlak mulia pada peserta didik salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru selain melatih, mendidik, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amruddin selaku kepala sekolah di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal menjelaskan bahwa salah satu kesulitan penerapan dan penanaman akhlak mulia peserta didik di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurangnya guru menerapkan hukuman atau sanksi apabila siswa melanggar

peraturan-peraturan di sekolah apabila siswa tidak berakhlak mulia sesuai dengan visi-misi sekolah.

“Salah satu faktor kesulitan yang saya rasakan dalam meningkatkan internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal kabupaten Mandailing Natal yaitu kurangnya kerjasama dan interaksi antara guru-guru disekolah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, tentunya hal harus ditinggalkan supaya terjadinya kekompakan di sekolah maupun diluar sekolah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik supaya nantinya menjadi manusia yang dicintai dilingkungannya dan dibanggakan di sekolah”.⁶

Selain itu faktor kesulitan yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam menginternalisasikan akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma yaitu kurangnya perhatian orangtua di rumah yang menyebabkan akhlak mulia siswa buruk sehingga siswa membawa sifat yang biasa di kerjakan di lingkungan.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma.

kesulitan tersebut guru dan orangtua harus selalu berinteraksi atau bekerja sama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik agar siswa terbiasa dalam berakhlak mulia.

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan, diketahui bahwa guru-guru di sekolah tidak begitu menerapkan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu karena siswa banyak

⁶ Amruddin, Kepala Sekolah SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 05 Februari 2019.

yang tidak takut dikenakan sanksi atau hukuman, guru lebih memilih untuk menasehati dan apabila sudah tidak dapat dinasehati lagi orangtua siswa akan dipanggil ke sekolah.⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Akhlak mulia merupakan tugas bersama antara orangtua, sekolah dan masyarakat, karena peserta didik berada di lingkungan ketiga lingkungan tersebut sehingga akhlak mulia di sekolah sama pentingnya di rumah. Sekolah merupakan tempat sosialisasi yang penting bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya, karena di sekolah anak diajarkan bagaimana bersikap dan bertindak, belajar tentang peraturan-peraturan hidup di lingkungan bermasyarakat, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan syariat agama Islam.

Guru merupakan pendidik utama akhlak mulia peserta didik tentu harus mengetahui bagaimana seharusnya menerapkan akhlak mulia disekolah agar anak dapat mencontohkan sifat tersebut di lingkungan sehari-harinya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Internalisasi akhlak mulia merupakan suatu yang sangat penting yang harus diterapkan di sekolah dalam melatih dan mendidik perilaku peserta didik kearah kedewasaan. Oleh karena itu, sebagai guru yang patut dicontoh harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

⁷ *Observasi*, Di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 02 Februari – 09 Februari 2019.

Dari hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bahwa akhlak mulia ditanamkan atau diinternalisasikan kepada peserta didik di SD Negeri 284 desa Bulusoma, dengan mematuhi segala peraturan-peraturan yang ada disekolah dan bersikap sesuai dengan visi dan misi disekolah agar menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Apabila peserta didik melanggar peraturan yang ada dan tidak bersikap sesuai visi dan misi sekolah akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan apa yang dikerjakannya agar siswa terbiasa untuk berakhlak mulia.

Kemudian upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menginternalisasikan akhlak mulia peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat sebelum memasuki ruangan kelas dan adanya kerjasama antara orangtua dan guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik agar menjadi peserta didik yang dicintai di lingkungan masyarakatnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun demikian untuk mendapat hasil yang sempurna dari sebuah penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama melaksanakan penelitian dan pendeskripsian kedalam laporan hasil penelitian. Demikian juga dalam penelitian ini penulis mengalami keterbatasan yang tentunya berpengaruh terhadap akhir penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian ini diantaranya adalah instrument yang digunakan hanya sebatas wawancara dan observasi. Kondisi ini tentu mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha meminimalkan keterbatasan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi sederhana ini. Upaya yang dilaksanakan di antaranya adalah berusaha memanfaatkan waktu, dana dan tenaga yang ada secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, sehingga terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia siswa SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Penerapan dan penanaman internalisasi akhlak mulia pada peserta didik di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu menerapkan rasa hormat, menghormati sesama guru dan pegawai, dengan mencontohkannya bagi peserta didik agar mampu mengaplikasikan rasa hormat dan saling menghargai terhadap sesama, yaitu dengan cara menerapkan dan menanamkan sikap hormat dan menghormati, memberi contoh tauladan disetiap tindakan yang akan dilakukan oleh seorang pendidik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kepada semua orang yang berada di sekitarnya. Sama halnya dalam menggunakan komunikasi yang baik.
2. Kesulitan dan cara mengatasi internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal salah satu kesulitan yang dialami guru dan kepala sekolah yaitu kurangnya guru menerapkan dan menanamkan akhlak mulia. Cara menyetasnya yaitu, pendidik harus memperhatikan sikap tolong menolong sesama peserta didik,

menanamkan sikap saling menghargai, menerapkan dan menanamkan contoh tauladan yang baik, berbicara dengan santun, memberi teguran, nasehat, dan hukuman apabila siswa melanggar peraturan-peraturan sekolah yang dapat menyebabkan akhlak mulia peserta didik buruk. Hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan bersikap tidak sesuai dengan visi-misi sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman yaitu, membawa tanah dan batu kerikil untuk dijadikan taman sekolah, dan apabila siswa tersebut tidak ada perubahan maka orangtua siswa akan dipanggil ke sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat di jadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru dan kepala sekolah agar saling hormat menghormati antara guru dan pegawai supaya peserta didik dapat mencontohnya, dan menerapkan akhlak mulia di sekolah supaya peserta didik terbiasa menghormati baik itu orang lain maupun teman sebaya.
2. Disarankan kepada para guru dan kepala sekolah harus selalu menanamkan akhlak mulia di sekolah melalui contoh teladan, ceramah dan metode pembiasaan, karena melalui metode tersebut peserta didik akan mudah memahami dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, dan membimbing peserta didik agar selalu berakhlak mulia.

3. Disarankan kepada guru dan kepala sekolah harus berakhlak mulia dan saling berinteraksi dengan baik supaya di contoh oleh peserta didik, memberikan hukuman atau teguran yang sepatutnya diterima peserta didik, dan guru dan orangtua harus saling berinteraksi tentang akhlak mulia peserta didik supaya akhlak mulia peserta didik dibina di rumah bukan hanya di sekolah saja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dahlan, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- <https://hapidzcs.wordpress.com/2012/11/20/akhlak-murid-terhadap-guru/>.
- Kusuma Indra dan Dian Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Maimunah Hasanah *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2001.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 1996.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Selamat Trio Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

Yayasan Ar-Risalah Alkhairiyah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Depok: Sabiq, 2006.

Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “ Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal ini penenliti mengadakan observasi untuk mendapat data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas.

1. Mengobserasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi fasilitas/sarana prasarana yang berada dilokasi penelitian
3. Mengobservasi internalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Kabupaten Mandailing Natal
4. Mengobservasi usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menginternalisasi akhlak mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal ini penenliti mengadakan observasi untuk mendapat data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penenlitan diatas.

1. Bagaimana internalisasi akhlak mulia peserta didik terhadap bapak/ibu?
2. Bagaimana internalisasi akhlak mulia peserta didik terhadap sesama teman khususnya dilingkungan sekolah?
3. Apakah usaha-usaha yang dilakukan bapak/ibu untuk menginternalisasikan akhlak mulia peserta didik?
4. Apakah peserta didik sudah menerapkan akhlak mulia dilingkungan sekolah sesuai dengan peraturan sekolah?
5. Apakah peserta didik sering melanggar peraturan sekolah yang dapat menurunkan akhlak mulianya?
6. Apakah bapak/ibu menerapkan hukuman kepada peserta didik apabila melanggar peraturan sekolah yang dapat menurunkan akhlak mulia peserta didik?
7. Apakah hukuman atau sanksi yang bapak ibu terapkan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 01./In.14/E.5a/PP.00,9/ /2019

Januari 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Melisa Riski**
NIM. : **14 201 00 144**
Sem/ T. Akademik : **X, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam –IV**
Judul Skripsi : **Internalisasi Akhlak Mulia di SD Negeri 284 desa Bulusoma
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
SD NEGERI 284 DESA BULUSOMA
KECAMATAN BATANG NATAL



SURAT KETERANGAN

NO: 001/SP/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MELISA RISKI
NIM : 14. 201. 00144
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 02 sampai dengan 09 Februari 2019 dengan judul Skripsi **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MULIA DI SD NEGERI 284 DESA BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bulusoma, 09 Februari 2019
Kepala Sekolah SD Negeri 284 Desa Bulusoma



AMRUDDIN, S.Pd
19670907 198909 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 99 /In.14/E/TL.00/01/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 Januari 2019

Yth. Kepala SD Negeri 284 Desa Bulusoma
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melisa Riski
NIM : 1420100144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Bulusoma

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mulia di SD Negeri 284 Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

H. Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

1. Lokasi SD Negeri 284 desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten



Mandailing Natal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : MELISA RISKI
NIM : 14 2 01 00144
Tempat Tanggal Lahir : Bulusoma, 22 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bulusoma, Kecamatan Batang Natal
No.Hp : 0822 5209 9629

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Maramin Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Erma Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bulusoma, Kecamatan Batang Natal

C. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat Tahun 2008 SD Negeri Bulusoma
- b. Tamat Tahun 2011 MTs Negeri Kase Rao-Rao
- c. Tamat Tahun 2014 SMA Swata MUHAMMADIYAH 13 Panyabungan
- d. Tamat Tahun 2019 IAIN Padangsidempuan

